**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak usia dini atau yang disingkat AUD adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Anak usia dini juga dapat diartikan sebagai anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan setiap anak berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya. Apabila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai dengan anak usia Taman Kanak-kanak (*kindergarten*), yaitu sekitar usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak karena pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini juga biasa disebut dengan masa *golden age* yang dimana stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan oleh anak pada masa ini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak.

1

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14)

Dengan kata lain, melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliknya. Pendidikan anak usia dini juga didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Sehingga membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Santrock dalam Soetjiningsih (2012:125), “perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu”. Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan yang terjadi pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani. Perkembangan anak usia dini meluputi perkembangan kognitif, moral, agama, fisik motorik, bahasa serta sosial dan emosional.

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/ badan/jasmani seseorang. Perkembangan fisik seseorang juga terjadi di dalam tubuhnya, dengan berkembangnya otot dan tulang. Kemampuan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan motorik. Perkembangan motorik sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan pengendalian gerak tubuh. Anak yang mulai memasuki masa prasekolah memliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik.

Perkembangan motorik anak meluputi perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Motorik halus merupakan yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otak kecil, terutama di bagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan ibu jari atau dengan menggunakan telunjuk. Motorik halus ini tidak membutuhkan banyak tenaga namun, gerakan ini tetap membutuhkan koordinasi yang cermat. Sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasa memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang besar. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebagainya. Contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar ini adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Hal ini jelas bahwa motorik kasar memerlukan tenaga yang besar karena dilakukan oleh otot-otot yang besar dan melibatkan seluruh anggota tubuh. Menurut Syaodih (2005:30 dan 31) mengemukakan bahwa “motorik kasar yaitu gerakan yang banyak mengunakan otot-otot kasar dilakukan untuk melakukan aktivitas berlari, memanjat, melompat atau melempar”. Keterampilan motorik kasar dibagi menjadi tiga komponen, yaitu komponen lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

Penelitian ini akan membahas tentang kemampuan motorik kasar anak. Seperti yang kita ketahui kemampuan motorik kasar sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Melalui keterampilan motorik khususnya motorik kasar, akan terbentuk rasa percaya diri anak, memliki sifat mandiri dan mendapatkan penerimaan dari teman-teman sabayanya. Oleh karena itu, pendidik atau orang tua perlu mengetahui stimulasi yang tepat untuk dibarikan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Pada anak usia 4-6 tahun yang mulai memasuki masa *preschool* memliki banyak keuntugan dalam hal motorik kasar. Perkembangan otot besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengandarai sepeda roda tiga. Pada usia ini, anak mulai memliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa karena memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti meloncat, memanjat, berlari, serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat salah satunya pada kemampuan motorik kasarnya. Namun berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang diberikan stimulasi perkembangan motorik kasar dominan kegiatan jasmani yang bersifat dasar seperti bagaimana agar dapat dapat berlari dan berjalan dengan baik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menggerakkan tubuhnya. Beberapa kegiatan yang masih sulit anak lakukan yaitu belum mampu menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki, dan melompat sambil menggerakkan tangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya perkembangan motorik kasar anak sehingga perlu untuk diberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mampu menggerakkan tubuhnya dengan baik.

Kemampuan motorik kasar anak dapat distimulasi dengan berbagai cara. Salah satu kegiatan yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak yaitu melalui kegiatan senam. Namum dalam hal ini peneliti akan menggunakan kegiatan senam irama. Senam irama merupakan kegiatan yang sangat cocok bagi kemampuan motorik kasar anak karena di dalam kegiatan senam irama gerakannya yang diulang-ulang dan saling berkesinambungan diwujudkan dalam sebuah gerakan sehingga anak terlatih merespon rangsangan dan dapat menghasilkan umpan balik bagi anak, senam ini juga diiringi oleh musik atau irama yang sesuai dengan usianya anak sehingga anak akan lebih bersemangat untuk bergerak dan gerakannya bervariasi. Senam irama (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat ada juga tanpa menggunakan alat. Menurut Syarifuddin dan Muhadi (1992/1993:117), mengemukakan bahwa

Senam irama adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antar berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Misalnya irama tepukan, ketukan, tambore, nyanyian, dan musik.

Gerakan senam irama bermacam-macam diantaranya gerakan melompat, jingkat, lari dan gerakan mengayunkan tangan. Menurut Syahara dalam Nisnayeni (tanpa tahun) bahwa aktivitas ritmik termasuk senam merupakan suatu proses pembentukan gerak dasar. Anak akan selalu merasa penasaran bagaimana mereka dapat mengetahui dirinya melalui gerakan. Proses ini akan berjalan dengan baik sejauh guru memberikan kegiatan ini secara tepat, tepat diartikan memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan senam irama dapat meningkatkan kemampuan fisik dan kebugaran jasmani anak, memberikan perasaan senang dan lebih termotivasi untuk bergerak karena melakukan gerakan diiringi oleh musik.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu peneliti akan meneliti tentang pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar pada anak.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan kegiatan senam irama di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan kegiatan senam irama di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar Anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Gambaran kemampuan motorik kasar anak sebelum dibrikan perlakuan senam irama di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?
2. Gambaran kemampuan motorik kasar anak setelah dibrikan perlakuan senam irama di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?
3. Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar Anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu tentang pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran untuk untuk mengembangkan kemampuan morotik kasar anak melalui kegiatan senama irama.
6. Bagi anak didik, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama khususnya bagi anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Konsep Dasar Kegiatan Senam Irama**
   * + 1. **Pengertian Kegiatan Senam**

Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang dikenal di kalangan masyarakat yang dimana dapat memberikan kesehatan dan kebugaran jasmani seseorang. Menurut Imam Hidayat dalam Mahendra (1999/2000:9) menjelaskan bahwa:

Senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruk dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan fisik yang disajikan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan hingga menanamkan nilai-nilai mental spiritual dapat memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk mengembangkan olah tubuh atau gerak tubuh anak karena seperti yang kita ketahui bahwa anak yang sehat senantiasa bergerak atau melakukan sesuatu dan hampir tak pernah diam. Menurut William D Halsey dan Bernard Johnston dalam Sholeh (1992:2 dan 3) “senam adalah bentuk kegiatan jasmani untuk mengembangkan kekuatan tubuh yang bermaksud untuk latihan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam sangat berguna bagi kesehatan dan kebugaran jasmani seseorang terkhususnya bagi anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

9

* + - 1. **Tujuan Kegiatan Senam**

Seseorang yang melakukan kerja jasmani, berolahraga, dan kegaiatan senam akan nampak adanya perubahan sebagai akibat atau pengaruh karena melakukan senam. Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak. Sholeh (1992:3) menguraikan tujuan senam antara lain:

1. Untuk memperbaiki dan mencegah pengaruh yang jelek atau kelainan ringan misalnya kelainan yang disebabkan oleh lamanya duduk di bangku sekolah atau kantor, dan terlalu lama tidur.
2. Untuk dapat memberi rangsangan yang diperlukan bagi perkembangan organ-organ tubuh.
3. Untuk mengembangkan cara bersikap dan bergerak yang sewajarnya.
4. Untuk memupuk rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan masyarakat.
5. Untuk memupuk rasa keberanian dan percaya pada diri sendiri.
6. Untuk memupuk dan meningkatkan seni gerak.
7. Untuk memupuk dan meningkatkan prestasi ahli gerakan senam.

Olahraga senam mempunyai banyak tujuan yang bisa memberikan manfaat bagi perkembangan organ-organ tubuh dan terkhususnya bagi kesehatan tubuh. Senam merupakan olahraga yang tidak memerlukan banyak biaya, dapat dilakukan dimana saja, tidak terikat waktu dan umur seseorang, sedang gerakannya dapat diciptakan dan dilaksanakan sendiri menurut kemauan dan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan.

* + - 1. **Manfaat Senam**

Dalam memberikan berbagai kegiatan fisik kepada anak, semestinya memberikan dampak bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Begitupun dengan kegiatan senam yang menjadi salah satu cara pendidik untuk mengembangkan dan menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2013) yang menguraikan manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan senam, diantaranya sebagai berikut:

1. Kekuatan merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tenaga sehingga mampu melakukan berbagai aktivitas yang berat. Kekuatan dapat mengasilkan hasil kerja otot yang berupa kekuatan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban.
2. Daya tahan merupakan kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Orang yang memiliki kemampuan daya tahan tubuh yang besar dapat bekerja dalam waktu yang lebih lama dan efisien dalam melakukan pola gerak. Daya tahan manusia terbagi atas dua, yaitu daya tahan otot dan daya tahan jantung. Daya tahan tubuh dapat diperoleh melalui kegiatan berlari perlahan, melompat serta mendorong dan menarik yang dilakukan secara berulang-ulang.
3. Kecepatan dapat diperoleh melalui kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak pendek.
4. Kelincahan merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Komponen kelincahan yaitu melakukan gerak perubahan arah secara cepat, berlari cepat kemudian berhenti mendadak serta kecepatan bereaksi.
5. Kelenturan merupakan kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin. Latihan yang dapat mendukung peningkatan kelenturan manusia salah satunya adalah senam. Selain itu, kelentukan pada anak dapat dilatih melalui beberapa cara lain seperti:
   1. Melakukan gerakan mengayun lengan ke samping kanan dan kiri, ke depan dan ke belakang. Memutar lengan ke depan dan ke belakang dan sebagainya.
   2. Membungkuk-bungkukkan badan ke depan hingga kedua telapak tangan menyentuh lantai, meliuk-liukkan tubuh ke samping kanan dan kiri, memutar tubuh ke arah kiri dan kanan, memutar tubuh ke kanan dan kiri.
   3. Mencium lutut dari sikap selonjor.
   4. Memutar badan ke samping dengan posisi sikap duduk.
6. Koordinasi merupakan kemampuan manusia yang dapat melakukan gerakan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola gerak. Kemampuan kordinasi yang dimaksud mencakup kordinasi mata dengan tengan, kordinasi mata dengan kaki serta kordinasi tangan dengan kaki.
7. Ketepatan. Untuk memperoleh kemampuan ini, dapat diberikan pembiasaan kepada anak usia taman kanak-kanak misalnya melempar bola ke sasaran tertentu atau memasukkan bola ke dalam keranjang.
8. Keseimbangan. Kemampuan ini terbagi atas dua yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik merupakan kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang sedangkan keseimbangan dinamik merupakan kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak terjatuh pada saat melakukan gerakan. Melatih keseimbangan pada anak dengan cara lain seperti berdiri dengan satu kaki dan menirukan pesawat terbang.

Berdasarkan uraian di atas ada banyak manfaat dari kegiatan senam yang dimana ini sangat penting bagi kesehatan perkembangan fisik.  Orang-orang yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelenturannya, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangan. Dengan melakukan olah raga senam secara teratur akan membuat kesehatan dan perkembangan fisik menjadi baik dan seimbang.

* + - 1. **Jenis-jenis Senam**

Menurut Syarifuddin dan Muhadi (1992/1993:118) mengemukakan bahwa “gerakan senam terbagi atas tiga macam, yaitu senam dasar, senam ketangkasan, dan senam irama”. Salah satu kegiatan senam yang dapat mengembangkan motorik dan mampu memberikan perasaan senang bagi anak ketika melakukannya karena diiringi dengan musik yaitu senam irama. Adapun jenis-jenis senam menurut Federasi Senam Internasional dalam Mahendra (1999/2000) mengemukakan senam dibagi menjadi enam kelompok, yaitu senam artistik, senam akrobatik, senam trampolin, senam aerobik sport, senam umum, dan senam ritmik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Senam Artistik (*artistic gymnastics*)

Senam artistik diartikan sebagai senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik. Pada umumnya, senam ini menonjolkan kelentukan dan keseimbangan, gerakannya dilakukan dengan lambat, terkontrol, serta menumbuhkan rasa keindahan.

1. Senam Akrobatik (*acrobatic gymnastics*)

Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan tumbling, sehingga latihannya banyak mengandung salto dan putaran yang harus mendarat di tempat-tempat sulit. Senam akrobatik biasanya dilakukan secara tunggal dan berpasangan.

1. Senam Trampolin (*trampolinning*)

Senam trampolin merupakan pengembangan dari satu bentuk latihan yang dilakukan di atas trampolin. Pada mulanya penggunaan trampolin ini hanya untuk membantu penguasaan keterampilan akrobatik untuk senam artistic atau untuk para peloncat indah. Namun, karena latihannya memang menarik, akhirnya dikembangkan menjadi suatu latihan yang dipertandingkan.

1. Senam Aerobik Sport (sports aerobics)

Senam aerobik merupakan penggabungan dari gerak tarian, kekuatan, kelenturan dan keseimbangan. senam ini biasanya dipertandingkan.

1. Senam Umum

Senam umum merupakan senam yang diluar dari jenis senam artistik, senam akrobatik, senam trampolin senam aerobik, dan senam ritmik. Senam ini seperti senam pagi, SKJ, dan senam wanita.

1. Senam Ritmik Sportif (sportive rhythmic gymnasticts)

Senam ritmik atau senam irama adalah kompisisi gerak yang diantarkan melalui tuntunan irama musik dalam menghsilkan gerak-gerak tubuh dan alat artistik.

Dalam peneltian ini, peneliti akan menggunakan senam irama dalam kemampuan motorik kasar anak. Senam yang akan digunakan yaitu senam irama ceria, senam irama ceria 2 dan senam irama ceria 3. Selain karena gerakannya yang mudah dilakukan oleh anak usia taman kanak-kanak, senam ini diiringi oleh musik sehingga akan memberikan motivasi dan lebih menarik pada anak dalam melakuka gerakan-gerakan sehingga mampu mengembangkan motorik kasar anak.

* + - 1. **Pengertian Senam Irama**

Kegiatan senam irama merupakan senam yang merupakan kegiatan yang paling sederhana, murah, dan mudah untuk dilaksanakan. Suwarjo, Aminarni dkk, (2009:28) mengemukakan bahwa “senam irama adalah senam yang diiringi dengan irama musik, lagu, atau ketukan dan mengutamakan keselarasan gerak”. Senam irama merupakan perpaduan antara tari dan gerakan.

Seiring dengan pendapat di atas, Sunarsih, Aminarni, (2009) juga berpendapat bahwa senam irama dapat dilakukan dengan iringan irama musik atau gerakan bebas yang dilakukan dengan mengikuti irama. Latihan gerak ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kelenturan pada persendian dan mempertajam perasaan pesenam dalam menyesuaikan gerakannya dengan iringan irama musik.

Lestari (2015) juga mengemukakan bahwa “latihan senam irama merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan yang terkoordinasi pada anak usia dini.” Pelaksanaan latihan senam irama tersebut selain tidak menggunakan peralatan yang banyak dan tempat yang luas juga bisa dilakukan secara berkelompok maupun sendiri.

Syahara dalam Nisnayeni (tanpa tahun) menjelaskan bahwa kegiatan senam irama sebagai bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak. Istilah-istilah yang berlawanan seperti cepat/lambat, tinggi/rendah, naik/turun, dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif. Salah satu aspek yang terdapat dalam kegiatan ini adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar, melalui kegiatan kemampuan anak mengayunkan tangan juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui kemampuan anak mengayunkan tangan dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada dalam pikirannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama yaitu perpaduan antara tari dan gerakan. Latihan gerak ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kelenturan pada persendian dan mempertajam perasaan pesenam khususnya bagi anak dan menjadi bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak karena memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak.

* + - 1. **Manfaat kegiatan Senam Irama**

Melakukan kegaiatan senam irama berarti melakukan susunan latihan dan badan membutuhkan energi yang lebih banyak. Kegiatan senam yang diberikan kepada anak semestinya mempunyai dampak besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Rafikasari (2016) mengemukakan bahwa olahraga **senam irama memiliki manfaat besar bagi anak usia dini.** Selain mampu melatih keseimbangan dan kelincahan tubuh, olahraga senam irama bisa membantu perkembangan motorik anak. Dengan demikian, anak akan lebih aktif dalam bergerak dan melompat. Namun, gerakan senam irama harus disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak.

Seiring dengan pendapat di atas, Mahendra dalam Rizkya dan Abdullah (tanpa tahun : 3) mengemukakan “manfaat senam irama bagi anak usia dini yaitu kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak *(motor ability).”* Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangannya.

Manfaat senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosial, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, menfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam irama, memberikan kontributi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak yaitu mampu melatih keseimbangan dan kelincahan anak, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, serta mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak anak.

* + - 1. **Latihan Gerak Senam Irama**

Latihan gerak irama bertujuan untuk meningkatkan kelenturan pada persendian dan mempertajam perasaan pesenam dalam menyesuaikan gerakannya dengan irama musik. Menurut Sunarsih, Aminarni dkk, (2009:40 dan 41) mengemukakan “gerakan-gerakan untuk latihan senam irama yaitu: latihan jalan, lari, jingkat, meluncur, lompat, loncat, lompatan gunting, dan ayunan lengan”. Dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Jalan

Melangkah dari satu kaki ke kaki lain dengan jari kaki menghadap ke bawah. Lakukakan gerakan tersebut secara berirama.

1. Lari

Melangkah dari satu kaki ke kaki yang lain dan dilakukan lebih cepat. Terdapat saat dimana kedua kaki tidak menyentuh lantai. Lakukan gerakan tersebut secara berirama.

1. Jingkat

Lakukan lompatan menggunakan satu kaki dan mendarat pada kaki yang sama. Sambil melompat, gerakkan pula kedua tangan secara beraturan.

1. Meluncur

Gerakan meluncur dilakukan sambil mengangkat tungkai lurus ke depan. Gerakan akan terlihat indah apabila dilakukan secara berirama.

1. Lompat

Lompatan dilakukan dengan kedua kaki sambil menggerakkan kedua tangan. lakukan gerakan tersebut secara berirama.

1. Loncat

Gerakan berirama dapat pula dilakukan sambil sambil meloncat. Gerakannya adalah meloncat dari satu kaki dan mendarat dengan kaki yang lain. Gerakan akan terlihat indah apabila dilakukan dengan berirama.

1. Lompatan gunting

Melangkah ke depan dan ke belakang dengan tungkai lurus dan tangan tetap diayun ke muka dan ke belakang. Gerakannya dilakukan secara berirama.

1. Ayunan Tangan

Ayunan satu lengan depan belakang, ayunan satu lengan ke samping bersamaan dengan memindahkan berat badan, variasi ayunan satu lengan ke samping bersamaan dengan memindahkan berat badan, ayunan dua lengan depan belakang, ayunan dua lengan silang depan di muka badan.

Dari beberapa latihan gerakan senam di atas, dalam penelitian ini bentuk latihan gerakan senam yang digunakan yaitu gerakan berjalan, melompat, loncat, mengayunkan tangan.

* + - 1. **Tahapan Pelaksanaan Gerakan Kegiatan Senam Irama**

Dalam pelaksanaan kegiatan senam irama, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis sehingga anak dapat memperagakannya dengan mudah dan memberikan stimulasi bagi kemampuan gerak dasar. Dyah (2016) mengungkapkan bahwa kegiatan senam irama dapat dilakukan dengan tahapan pemanasan, inti dan pendinginan. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemanasan

Gerakan pemanasan wajib dilakukan karena manfaatnya adalah dapat mempersiapkan tubuh baik secara fisik maupun mental untuk melakukan tahapan gerakan selanjutnya. Gerakan pemanasan ini meliputi gerakan geleng kepala, merentangkan tangan, jalan di tempat, dan gerakan pemanasan pada umumnya. Dengan pemanasan ini juga bisa meminimalisir kejang otot dan sendi.

1. Inti

Gerakan inti pada senam ritmik atau senam irama ini sesuai dengan irama musik yang mengiringinya bisa lembut atau lincah. Namun gerakannya biasanya seperti melompat, dan memutar badan sehingga diperlukan keluwesan serta keseimbangan tubuh. Manfaat dari gerakan inti ini adalah untuk melatih kelenturan otot tubuh, mengkoordinasikan otot-otot tubuh menjadi lebih baik, serta kelincahan tubuh.

1. Pendinginan

Setelah adanya pemanasan dan inti seperti pada jenis senam lainnya, dalam senam ritmik atau senam irama juga diakhiri dengan gerakan pendinginan. Gerakan pendinginan ini penting dilakukan karena setelah tubuh melaksanakan yang lincah dan mungkin membuat otot menjadi tegang harus dilenturkan kembali dengan gerakan pendinginan. Gerakan ini biasanya meliputi menurunkan tangan secara perlahan dan menghembuskan napas panjang, kegiatan pendinginan mempunyai manfaat untuk membuat napas kembali lancar, melenturkan otot, dan mendinginkan suhu tubuh supaya menjadi lebih rileks.

1. **Konsep Dasar Motorik Kasar**
2. **Pengertian Motorik**

Pada perkembangan seorang manusia, perkembangan fisik-motorik memegang peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Mengamati perkembangan fisik-motorik seorang anak adalah hal yang sangat menarik. Hildayani, dkk (2008:8.4) mengemukakan bahwa

Perkembangan motorik (motor development) adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan/pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dillihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perilaku yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Oleh karena itu perlu untuk mempelajari dan memberikan stimulasi motorik selama masa anak, karena memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidup merupakan sesuatu yang sangat berarti.

Aisyah, dkk (2013:4.35) juga menjelaskan bahwa “perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi". Perkembangan motorik anak terbagi atas dua bagian, yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Pada kesempatan ini, peneliti akan membahas tentang perkembangan motorik kasar anak. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kemampuan motorik kasar sangat penting bagi pertumbuhan anak di masa sekarang dan masa yang akan datang.

1. **Pengertian Motorik Kasar**

Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak dan kegiatan bergerak ini akan sangat menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya. Kemampuan anak tersebut mencakup keterampilan motorik kasar yang menjadikan anak bergerak dengan leluasa dan bebas melakukan kegiatan sehari-hari. Susanto (2011) berpendapat bahwa motorik kasar akan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang besar karena gerakan ini dilakukan otot-otot besar. Gerakan ini berupa gerakan berjalan, telungkup, berlari, serta melompat. Kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, didukung dengan pertumbuhan dan otot dan tulang yang kuat.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:117) mengemukakan bahwa “motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya”. Kemampuan menggunakan otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup.

Keterampilan motorik kasar pada anak berbeda-beda sesuai dengan usianya. Menurut Hildayani, dkk (2008) mengatakan pada usia 4-6 tahun, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Anak usia ini dapat membuat tubuhnya melakukan apa yang mereka inginkan karena didukung oleh adaya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan dengan anak dengan apa yang mampu dilakukan anak. Jadi anak usia ini memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kemampuan motorik kasar dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar seperti berlari, melompat dan didukung dengan pertumbuhan dan otot dan tulang yang kuat.

1. **Fungsi Pengembangan Motorik Kasar Anak**

Setiap perkembangan kemampuan yang dialami oleh anak akan berdampak pada kehidupan anak ke depannya. Begitupun dengan motorik anak. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Yusuf (2008) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.(*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat melatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang “*fringer*” (terpinggirkan).
5. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan “self-concept” atau kepribadian anak.

Saputra dan Rudyanto (2005) juga mengemukakan bahwa fungsi pengembangan motorik kasar anak sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak, membentuk dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan dan ketangkasan gerak daya pikir anak, serta menumbuhkan perasaan senang dalam memahami manfaaat kesehatan pribadi.

Membahas tentang motorik kasar pada anak tidak terlepas dari apa yang menjadi tujuan dari pengembangan motorik kasar. Saputra dan Rudyanto (2005) juga mengemukakan tujuan dari pengembangan motorik kasar, yaitu: mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama, dan mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Beberapa pendapat di atas, jelas bahwa fungsi pengembangan motorik kasar bagi anak dapat membentuk dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan dan ketangkasan gerak daya pikir anak, memberikan rasa senang bagi anak ketika anak mampu melakukan keterampilan bergerak sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

1. **Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Keterampilan motorik kasar pada anak berbeda-beda dengan usianya. Pada saat anak mencapai tahapan prasekolah ada ada ciri yang jelas berbeda antara anak bayi dan anak prasekolah. Karakteristik kemampuan motorik kasar anak menurut Meggitt (2013:144 dan 145) adalah sebagai berikut :

1. Sejak Usia 5 tahun
   1. Dapat bermain dengan bermacam-macam alat-papan seluncuran, ayunan, memanjat tiang.
   2. Dapat berjalan dan berlari tanpa kesulitan. Anak juga dapat berjalan mundur dengan lancar serta mempertahankan kecepatan yang sama saat melangkah.
   3. Dapat bermian lompat tali (*skipping*) dengan cepat. Kebanyakan anak perempuan mahir dalam permainan lompat tali dibandingka dengan anak laki-laki.
   4. Mulai tertarik pada permainan mengejar dan berlari serta dapat menggunakan keterampilan bergeraknya dalam permainan-permainan sederhana. Ketika bergerak dengan cepat, anak lebih mudah mempertahankan keseimbangan diri.
   5. Dapat memanjat dan melompat dengan baik, serta dapat mengkoordinasikan gerakannya saat berenang atau bermain sepeda.
   6. Mampu bergerak mengikuti ketukan dan ritme musik.
   7. Dapat mengendarai sepeda roda dua.
   8. Dapat melompati benda tanpa terjatuh, serta mampu mengkombinasikan kegiatan melompat, mendarat, dan berguling.
   9. Mulai menunjukkan kemampuan yang baik dalam bermain bola.
   10. Biasanya anak sangat energetik dan jarang menunjukkan rasa lelah.
2. Sejak Usia 6 tahun
3. Keterampilan motoriknya banyak berkembang, seperti berlari, melompat, dan bermain lompat tali.
4. Mampu mengikuti pola-pola gerakan, sehingga mampu melakukan gerakan-gerakan menari yang sederhana.
5. Mampu menendang bola menuju gawang atau melempar bola menuju target tanda-tanda kemajuan dalam kemampuan koordinasi tangan-mata.
6. Lebih lincah dan tangkas, keseimbangan tubuh serta koordinasi otot juga telah meningkat.
7. Semakin kompeten dalam mengendarai sepeda roda dua.
8. Melompat dengan mudah dan dengan keseimbangan yang baik.
9. Dapat melompat dari benda-benda atau peralatan tertentu.

Selain pendapat di atas mengenai karakteristik perkembangan motorik kasar anak, Soetjiningsih (2012:185 dan 186) juga mengemukakan “kemampuan berlari anak seperti orang dewasa dan berlari dalam aktivitas permainan, dapat dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun.” Anak di usia ini makin menyukai kegiatan petualangan serta makin percaya diri, misalnya memanjat dengan tangkas, berlari dan melompat, dan menyayangi aktivitas balapan dengan teman-temannya atau orang tuanya. Dalam aktivitas seperti ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di usia prasekolah memerlukan olahraga yang sesuai dengan usianya, menari, dan aktivitas lain yang positif dan bermanfaat bagi setiap tumbuh kembangnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sudah banyak berkembang seperti anak sudah mulai memainkan beberapa permainan, dapat berlari dan melompat dengan baik, hingga menyukai kegiatan petualangan.

1. **Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Dalam Permen 146 (2014) menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya yaitu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Dimana menurut Sujiono (2013) mengemukakan bahwa gerakan keseimbangan merupakan gerakan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang, sedangkan kelenturan adalah kemampuan menggerakkan persendian dan otot pada seluruh ruang gerak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan latihan pelemasan sendi agar sendi terbiasa bergerak.

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak-anak senang bergerak. Saat terjaga seluruh waktunya digunakan untuk melaksanakan aktivitas bergerak. Selanjutnya menurut Saputra dan Rudyanto (2005:119) juga menjelaskan bahwa “Komponen kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga ketegori, yaitu: kemampuan gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif”. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

* + 1. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti lompat, dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, berjingkat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop).
    2. Kemampuan nonlokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang menandai. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk, dan meregang, menarik, melipat, mengocok, melingkar, serta melambungkan.
    3. Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item; berjalan (gerak langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari; gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan indikator kemampuan motorik kasar yaitu komponen gerak lokomotor, nonlokomotor, gerak keseimbangan, dan gerak kelenturan.

1. **Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Peran seorang pendidik dan orang tua dalam pengasuhan dan dalam pemberian stimulasi pada anak sangat besar. Pemberian stimulasi sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan sikap yang benar oleh orang tua atau pendidik tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik kasar anak dapat optimal.

Menurut Judarwanto (2011) Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak adalah:

1. Lakukan stimulasi dan permainan yang bersifat: kemampuan kontrol motorik koordinasi mata dan tangan, kemampuan memecahkan persoalan, kemampuan mengikuti petunjuk dan arahan, kemandirian dan kepercayaan diri dan melatih sensitivitas indra peraba.
2. Keterampilan berolah raga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olah raga. Latihlah gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat dan berlari.
3. Perkembangan motorik anak teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat dan menggerakan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk memanjat, koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik kasar. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini.
4. Latihan keterampilan motorik kasar dan keseimbangan seperti renang, bermain luncuran, berjalan di atas balok titian, bermain ayunan. Pada bayi dilakukan dengan senam bayi atau berlatih keseimbangan dengan balon karet dilakukan posisi duduk, tengkurap dan terlentang di atas balon karet tersebut dann dilakukan gerakan atau goyangan dalam 5-15 menit secara kontinyu dan bertahap.
5. Status gizi dan asupan nutrisi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak. Pada keadaan kurang energi dan protein (KEP), anak menjadi tidak aktif, apatis, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Akibatnya, anak dalam melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan fisik di sekitarnya hanya mampu sebentar saja dibandingkan dengan anak yang gizinya baik, yang mampu melakukannya dalam waktu yang lebih lama. Untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak. Tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, dan berlari melibatkan suatu mekanisme yang mengeluarkan energi yang tinggi, sehingga yang menderita KEP (Kurang Energi Protein) biasanya selalu terlambat dalam perkembangan motor milestone. Sebagai contoh, pada anak usia muda, komposisi serat otot yang terlibat dalam pergerakan kontraksi kurang berkembang pada anak yang kurang gizi. Keadaan ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang sehingga terjadi pertumbuhan badan yang terlambat.

Dari pendapat di atas, dalam penelitian ini bentuk stimulasi yang diberikan pada anak yaitu melalui keterampilan berolah raga seperti senam untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Pemberian stimulasi yang diberikan pada anak akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan dalam membentuk kehidupan yang akan datang. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal.

1. **Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Banyak cara pendidik untuk menstimulsi kemampuan motorik kasar anak salah satunya yaitu melalui kegiatan senam. Senam dalam hal ini yaitu senam irama. Peneliti mengambil perlakuan kegiatan senam irama karena gerakannya yang mudah di tirukan oleh anak, kegiatan ini akan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai gerakan serta membangkitkan motivasi anak untuk bergerak karena diiringi oleh musik dan sesuai dengan usianya.

Delphie (Lestari: 2005) mengemukakan bahwa dalam kehidupan di dunia ini ada hubungan antara manusia dengan irama. Begitu pula dengan anak ketika mereka mendengarkan musik menimbulkan ketegangan-ketegangan yang menjadikan anak untuk melakukan gerakan berirama. Latihan senam irama salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan yang terkoordinasi pada anak usia dini.

Adapun manfaat senam irama bagi anak usia dini menurut Dyah (2016) menjelaskan bahwa senam irama merupakan kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (motor ability). Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangannya. Anak-anak akan memperoleh keterampilan dalam fisik maupun sosial serta mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar, anak juga memperoleh kesenangan partisipasi dalam sebuah kegiatan yang menyenangkan dan menantang.Senam irama ini akan akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna dalam aktivitas fisik. Penggunanaan irama yang ceria dan sesuai dengan usia anak pada senam ini akan menimbulkan sebuah perasaan senang dan anak menjadi lebih semangat sehingga membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam proses pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak , anak terlebih dahulu melakukan berbagai kegiatan gerak. Gerak yang dimaksud yaitu (1) gerak lokomotor yaitu gerakan yang berpindah tempat. (2) gerak nonlokomotor yaitu gerakan yang tidak berpindah tempat. (3) gerak keseimbangan. (4) gerak kelenturan. Kemudian anak diberi perlakuan dengan kegiatan senam irama yang dimana senam ini menggunakan gerakan-gerakan sederhana yang mudah untuk ditirukan anak dan memberikan semangat bagi anak ketika melakukannya karena dengan irama. Setelah itu anak kembali melakukan gerak dasar seperti gerak lokomotor, nonlokomotor, gerakan keseimbangan dan kelenturan sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Adapun kerangka pikir penelitian ini tentang pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dapat dilihat pada skema berikut:

Kemampuan Motorik Kasar Anak

(*Pre-test*)

Kemampuan motorik kasar anak

(*Post-test*)

Kegiatan Senam Irama

(Perlakuan )

Anak sudah mampu:

1. Melakukan gerakan lokomotor yaitu berjalan ke depan sambil kedua tangan di pinggang
2. Melakukan gerakan non lokomotor yaitu melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan
3. Melakukan gerakan menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki.
4. Melakukan gerakan kelenturan dengan mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian

Anak belum mampu :

1. Melakukan gerakan lokomotor yaitu berjalan ke depan sambil kedua tangan di pinggang
2. Melakukan gerakan non lokomotor yaitu melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan
3. Melakukan gerakan menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki.
4. Melakukan gerakan kelenturan dengan mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian
5. Pemanasan

Meliputi gerakan geleng kepala, merentangkan tangan, jalan di tempat.

1. Inti

Meliputi gerakan melompat, dan memutar badan.

1. Pendinginan

Meliputi menurunkan tangan secara perlahan dan menghembuskan napas panjang.

**Gambar 2.1**

Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka penelitian dapat mengajukan hipotesis :

Ho diterima dan H1 ditolak apabila T hitung < T tabel artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Ho  ditolak dan H1 diterima apabila T hitung > T tabel artinya ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Ho diterima dan H1 ditolak apabila Z ≤ Zα/2 artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam irama pada kemampuan motorik kasar anak.

Ho ditolak dan H1 diterima apabila Z ≥ Zα/2 artinya ada pengaruh kegiatan senam irama pada kemampuan motorik kasar anak.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat pendekatan kuantiatif, Sugiono (2016:7) mengemukakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Penelitian ini sebagai penelitian ilmiah/scientifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk melihat pengaruh dari kegiatan Senam Irama terhadap perkembangan motorik kasar anak. Pendekatan kuantitatif juga dipilih oleh peneliti karena melalui pendekatan ini peneliti bisa memperoleh data yang akurat dan dapat diukur berupa angka-angka serta di analisis menggunakan statistik. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *pre-experimental designs* (*nondesigns*). Jenis penelitian *pre-experimental designs* (*nondesigns*) dipilih karena dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol. Peneliti menempatkan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment* (perlakuan khusus).

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Dalam penenlitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiono (2016) mengemukakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kegiatan senam yang dalam hal ini senam irama dan variabel terikatnya yaitu pengembangan motorik kasar anak.

36

34

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan tujuan membandingkan keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**O1 X O2**

Gambar 3.1

Keterangan:

O1 = Nilai pretest kemampuan motorik kasar anak (sebelum diberi perlakukan kegiatan senam yaitu senam irama)

X = Perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan senam irama

O2 = Nilai posttest kemampuan motorik kasar anak (setelah diberi perlakuan kegiatan senam yaitu senam irama.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Dalam hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel penelitian, berikut dijelaskan defenisi operasional yang diteliti yaitu kegiatan senam yang dalam hal ini senam irama sebagai variabel bebas dan pengembangan motorik kasar anak yang mencakup dua komponen motorik kasar yaitu gerak lokomotor dan nonlokomotor sebagai variabel terikatnya.

1. Senam irama

Senam irama dapat dilakukan dengan iringan irama musik atau gerakan bebas yang dilakukan dengan mengikuti irama. Latihan gerak ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kelenturan pada persendian dan mempertajam perasaan pesenam dalam menyesuaikan gerakannya dengan iringan irama musik. Senam yang akan digunakan yaitu senam irama ceria. Selain karena gerakannya yang mudah dilakukan oleh anak usia taman kanak-kanak, senam ini diiringi oleh musik sehingga akan memberikan motivasi dan lebih menarik pada anak dalam melakukan gerakan-gerakan. Dalam pelaksanaanya, pendidik memperagakan gerakan-gerakan senam irama di hadapan anak didik sementara itu anak akan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh pendidik.

1. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah ke mampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini mencakup gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Namun, dalam penelitian ini gerak dasar yang menjadi komponen dalam pengembangan motorik kasar anak adalah gerak lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat dan gerakan nonlokomotor yaitu gerakan yang tidak berpindah tempat.

1. **Populasi dan Sampel**

Menurut Sanjaya (2014) mengemukakan populasi merupakan kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Adapun populasi atau wilayah generalisasi dalam penelitian ini adalah Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang berjumlah 15 orang. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka peneliti tidak mengambil sampel. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

1. **Teknik Pengumpulan dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitan ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Tes

Teknik pengumpulan data tes dalam penelitian ini menggunakan tes *pretest* dan *posttes* untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan Senam Irama.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono, (2016:145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan Psikhologis.” Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung kejadian secara sistematis mengenai kemampaun motorik kasar anak. Adapun yang dilakukan selama observasi yaitu :

1. Mengamati kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan kegaiatan senam irama dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrument penelitian.
2. Mengamati kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan kegaitan senam irama dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrument penelitian.
3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak. Dokumen tersebut dikumpulkan dan analisis sebagai laporan penulisan.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap dimulai dari perencanaan, pemberian pretest, pemberian perlakuan, pemberian posttest, hingga analisis data. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merumuskan instrumen yang berisi item-item penilaian pada anak. Instrument yang dibuat divalidasi terlebih dahulu. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak. Selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukan saat pemberian perlakuan. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam pemberian perlakuan.

1. Pemberian *Pretest*

*Pre-test* yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar anak terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan senam irama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum diterapkan kegiatan senam irama.

1. Pemberian Perlakuan

Diketahui nilai kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan dan diberi perlakuan berupa kegaiatan senam irama dalam jangka waktu tertentu dan berpedoman pada skenario yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan.

1. Pemberian *Posstest*

*Posttest* yaitu tes yang diberikan pada akhir pengajaran. Pada tahap ini peneliti memberikan penilaian terhadap kemampuan motorik kasar anak setelah diberi perlakuan tentang kegiatan senam irama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegaiatan senam irama.

1. Analisis Hasil

Membandingkan hasil pretest dan posstest untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan motorik kasar anak dan juga mengetahui apakah dengan kegiatan senam irama dapat berpengaruh pada pengembangan motorik kasar anak.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan motorik kasar anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah diubah dalam bentuk angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran terlihat, seperti pada table berikut ini:

**Tabel 3.1. Kategori Observasi Anak**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Nilai** |
| **1** | BB (Belum Berkembang) | 1 |
| **2** | MB (Mulai Berkembang) | 2 |
| **3** | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) | 3 |
| **4** | BSB (Berkembang Sangat Baik) | 4 |

Setelah semua data yang diperoleh sebelum dan setelah perlakuan kegiatan senam irama*,* selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan utnuk mengtahui gambaran kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegaitan senam irama. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis rata-rata tingkat pencapaian perkembangan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data tersebut sebagaimana adanya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tingkat perkembangan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:

P = (Sugiyono, 2008: 147)

Keterangan:

P : Rata-rata

: Nilai harga x

N : Jumlah data

1. Analisis Statistik *Nonparametrik*

Statistik *nonparametrik* digunakan dengan alasan bahwa sampel dalam penelitian ini kurang dari 30 orang sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan analisis *parametrik*. Untuk uji beda digunakan analisis uji beda *Wilcoxon* dengan rumus sebagai berikut:

Z = (Siegel, 1992: 98)

Keterangan:

Z = Landasan pengujian

T = Jumlah rangking bertanda sama

N = Jumlah subjek

Kriteria keputusan pengujian adalah:

Ho diterima dan H1 ditolak apabila Z ≤ Zα/2 artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam irama pada kemampuan motorik kasar anak.

Ho ditolak dan H1 diterima apabila Z ≥ Zα/2 artinya ada pengaruh kegiatan senam irama pada kemampuan motorik kasar anak.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu yang terletak di desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Taman Kanak-kanak ini didirikan oleh Lembaga PmPn yang dipimpin oleh ibu Martapia, S.Pd. Taman Kanak-kanak Aisyah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas bermain outdoor dan indoor. Sekolah yang memilki luas yaitu 590 m2 ini memiliki 3 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 2 orang guru kelompok A, dan 1 guru kelompok B. Anak didik yang terdaftar pada tahun 2017 ini berjumlah 37 anak yang terdiri dari 17 anak di kelompok A dan 20 anak di kelompok B.

Program kegiatannya mengacu pada KTSP 2009 yang dipadukan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Adapun proses pembelajarannya sesuai dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mengacu pada tema-tema yang terlaksana di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu. Pada semester 1 tema yang digunakan yaitu terdiri dari tema diri sendiri, lingkungan, kebutuhan, binatang, dan tanaman. Sedangkan pada semester 2 tema yang digunakan antara lain kendaraan, alat komunikasi, pekerjaan, negaraku, dan alam semesta.

45

Adapun nama-nama anak didik untuk kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Nama Anak Didik Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jenis Kelamin** |
| 1. | Najwa Sazwina Saleh | Perempuan |
| 2. | Alwakiyah Ismail | Perempuan |
| 3. | Ibnu Rizky Barokah | Laki-laki |
| 4. | Julia Sazkia Adya Maulana | Perempuan |
| 5. | Faiqah Inayah Zahrah | Perempuan |
| 6. | Raffy Alvaro | Laki-laki |
| 7. | Firly | Perempuan |
| 8. | Muhammad Rafka | Laki-laki |
| 9. | Muh. Randy Abi Ridwan | Laki-laki |
| 10. | Khairah Amani Yamin | Perempuan |
| 11. | Salsabila Aisyah | Perempuan |
| 12. | Ahza Argani Hamid | Laki-laki |
| 13. | Ahmad Syafaat | Laki-laki |
| 14. | Afit Fausan Said | Laki-laki |
| 15. | Mutmainnah | Perempuan |

1. **Hasil Analisis Deskriptif**
2. **Deskriptif hasil *pretest***

Sebelum memberikan perlakuan penulis melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang diteliti atau yang ingin dikembangkan dalam hal ini yaitu kemampuan motorik kasar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Adapun hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Pada indikator gerak lokomotor dengan item melangkah ke kiri dan ke kanan secara bergantian pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak berada dalam kategori ini 0 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 27%, dan untuk kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan meloncat ke kiri dan ke kanan secara bergantian dapat diketahui bahwa kategori berkembang sangat baik jumlah anak yang berada pada kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 7%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 6 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 40%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 46%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%. Untuk item melangkah rapat sambil kedua tangan di pinggang pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu o dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 20%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, dan pada kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%.

Pada item kegiatan melakukan gerakan melompat ke depan dan ke belakang sambil mengayunkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, untuk kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%. Sedangkan pada item kegiatan melakukan gerakan melangkah ke depan sambil kedua tangan di pinggang untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 34%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada indikator gerak nonlokomotor dengan item jalan di tempat sambil mengayunkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 12 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 80%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%. Pada item kegiatan melakukan gerakan melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan dapat diketahui bahwa untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumah prsentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, dan kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%.

Untuk indikator gerak keseimbangan dengan item berdiri dengan satu kaki sambil merentangkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dai 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah pesentase sebesar 13%. Sedangkan pada item kegiatan mengangkat satu kaki ke paha bagian belakang dapat diketahui bahwa persentase untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 74%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah pesentase sebesar 13%.

Pada indikator gerak kelenturan dengan item mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, dan untuk kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan meliukkan badan ke kiri dan kanan secara bergantian dapat diketahui bahwa kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, dan pada kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%.

Untuk item membukkukkan badan menyentuh ujung jari kaki pada kategori berkembang sangat baik sebesar jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 13 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 87%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%. Pada item kegiatan melakukan gerakan memutarkan tubuh ke arah kanan dan kiri pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, untuk kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 12 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 80%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%. Untuk kategori melakukan gerakan menolehkan kepala ke arah kanan dan kiri pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 34%, untuk kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, dan pada kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%.

Sedangkan untuk item mendorong pinggang 2x ke kiri dan ke kanan kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaotu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 6%.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Data Perhitungan Hasil Analisis Data *Pretest* Kemampuan Motorik Kasar Anak**

|  |  |
| --- | --- |
| Data Perhitungan | Data *Pretest* |
| N | 15 |
| Rata-rata (Mean) | 33 |
| Nilai Minimal | 29 |
| Nilai Maksimal | 40 |
| Standar Deviasi | 3,40 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data *pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33, skor minimal sebesar 29, dan skor maksimal sebesar 40 dengan standar deviasi sebesar 3,40.

1. **Deskriptif hasil *posttest***

Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) senam irama menunjukkan bahwa kegiatan senam irama memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak yang dapat dilihat pada hasil *posttest.* Adapun hasil analisis *posttest* tersebut sebagai berikut:

Pada indikator gerak lokomotor dengan item melangkah ke kiri dan ke kanan secara bergantian pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 12 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 80%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalamkategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0% dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan meloncat ke kiri dan ke kanan secara bergantian dapat diketahui bahwa kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 12 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 80%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Untuk item melangkah rapat sambil kedua tangan di pinggang pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 33%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada item kegiatan melakukan gerakan melompat ke depan dan ke belakang sambil mengayunkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%, untuk kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Sedangkan pada item kegiatan melakukan gerakan melangkah ke depan sambil kedua tangan di pinggang untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Untuk indikator gerak nonlokomotor dengan item jalan di tempat sambil mengayunkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan melakukan gerakan melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan dapat diketahui untuk kategori berkembang sangat baik sebesar jumlah anak dalam kategori ini yaitu 6 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase 40%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, kategori mulai berkembang sebesar jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada indikator gerak keseimbangan dengan item berdiri dengan satu kaki sambil merentangkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Sedangkan pada item kegiatan mengangkat satu kaki ke paha bagian belakang dapat diketahui bahwa untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 33%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, dan kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada indikator gerak kelenturan dengan item mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan meliukkan badan ke kiri dan kanan secara bergantian dapat diketahui bahwa kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 6 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 40%, dan kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Untuk item membukkukkan badan menyentuh ujung jari kaki pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan melakukan gerakan memutarkan tubuh ke arah kanan dan kiri pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, untuk kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 33%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada item kegiatan melakukan gerakan menolehkan kepala ke kiri dan ke kanan untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 40%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Sedangkan untuk item mendorong pinggang 2x ke kiri dan ke kanan kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, dan kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan untuk kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Data Perhitungan Hasil Analisis Data *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak**

|  |  |
| --- | --- |
| Data Perhitungan | Data *Pretest* |
| N | 15 |
| Rata-rata (Mean) | 53 |
| Nilai Minimal | 48 |
| Nilai Maksimal | 59 |
| Standar Deviasi | 3,64 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data *posttest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33, skor minimal sebesar 29, dan skor maksimal sebesar 40 dengan standar deviasi sebesar 3,40.

1. **Rekapitulasi Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum dan Sesudah Diterapkan Kegiatan Senam Irama**

Adapun rekapitulasi data yang diperoleh sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan senam irama. Perkembangan motorik kasar anak berdasarkan kategori berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB) dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Rekapitulasi Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum dan Sesudah Diterapkan Kegiatan Senam Irama**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Pencapaian  Nilai Skor | Kategori | Sebelum (*pretest*) | | Sesudah (*posttest*) | |
| Frekuensi | Persentase | frekuensi | Persentase |
| 1 | 53 – 60 | BSB | 0 | 0 % | 7 | 47% |
| 2 | 45 – 52 | BSH | 0 | 0% | 8 | 53% |
| 3 | 37 – 44 | MB | 2 | 13% | 0 | 0% |
| 4 | 29 – 36 | BB | 13 | 87% | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 15 | 100% | 15 | 100% |

Keterangan :

BSB : Jika anak mampu melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan, dan kelenturan dengan sendiri tanpa bantuan atau bimbingan guru.

BSH : Jika anak mampu melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan, dan kelenturan dengan bantuan atau bimbingan guru.

MB : Jika anak mampu melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan, dan kelenturan namun dalam melakukannya belum cukup baik meski telah bantuan dan bimbingan guru.

BB : Jika anak belum mampu melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan, dan kelenturan walaupun dengan bantuan atau bimbingan guru.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dijelaskan bahwa persentase kemampuan motorik kasar anak sebelum diterapkan kegiatan senam irama masih berada di bawah 50% sedangkan setelah diterapkan kegiatan senam irama persentase kemampuan motorik kasar anak berada di atas 50%. Dapat dilihat kemampuan motorik kasar anak sebelum diterapkan kegiatan senam irama pada rentang nilai 29 – 36 atau 87% dikategorikan belum berkembang, kemampuan motorik kasar anak pada rentang 37 – 44 atau 13% dikategorikan mulai berkembang, kemampuan motorik kasar anak pada rentang 45 – 52 atau 0% dikategorikan berkembang sesuai harapan, dan kemampuan motorik kasar anak pada rentang 45 – 60 atau 0% dikategorikan berkembang sangat baik. Sedangkan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan senam irama pada rentang 29 – 36 atau 0% dikategorikan belum berkembang., kemampuan motorik kasar pada rentang 37 – 44 atau 0% dikategorikan mulai berkembang, kemampuan motorik kasar anak 45 – 52 atau 53% dikategorikan berkembang sesuai harapan, dan kemampuan motorik kasar anak pada rentang 54 – 60 atau 47% dikategorikan berkembang sangat baik.

1. **Uji statistik nonparametrik**

Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data hasil observasi awal (*pretest*) yang dilakukan melalui uji hipotesis dan analisis Wicoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Data sebelum (O1) dan sesudah (O2) perlakuan ditetapkan beda selisih skor.
2. Membuat rangking sampai terendah, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan rangking mulai dari angka 1,2,3 dan seterusnya. Nilai yang sama harus diberi rangking yang sama pula, yaitu dengan membagi bilangan nilai rangking secara adil kepada semua pemilik nilai yang sama.
3. Untuk menetapkan nilai T nilai tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok rangking yang memiliki tanda yang sama dan N didaapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
4. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji berbeda Wilcoxon.

Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Nilai statistik kemampuan motorik kasar anak | | Selisih Nilai (O1-O2) | Rangking | Tanda Rangking | |
| Sebelum (O1) | Setelah (O2) | + | - |
| 1 | NSS | 35 | 56 | -21 | 12,5 |  | -12,5 |
| 2 | AI | 30 | 48 | -18 | 2 |  | -2 |
| 3 | IRB | 40 | 59 | -19 | 4,5 |  | -4,5 |
| 4 | JSAM | 29 | 48 | -19 | 4,5 |  | -4,5 |
| 5 | FIZ | 31 | 53 | -22 | 15 |  | -15 |
| 6 | RA | 34 | 55 | -21 | 12,5 |  | -12,5 |
| 7 | F | 36 | 50 | -14 | 1 |  | -1 |
| 8 | MR | 32 | 52 | -20 | 8,5 |  | -8,5 |
| 9 | MRAR | 38 | 59 | -21 | 12,5 |  | -12,5 |
| 10 | KAY | 32 | 51 | -19 | 4,5 |  | -4,5 |
| 11 | SAH | 29 | 49 | -20 | 8,5 |  | -8,5 |
| 12 | AAH | 33 | 54 | -21 | 12,5 |  | -12,5 |
| 13 | AS | 29 | 49 | -20 | 8,5 |  | -8,5 |
| 14 | AFS | 35 | 54 | -19 | 4,5 |  | -4,5 |
| 15 | M | 31 | 51 | -20 | 8,5 |  | -8,5 |
| Jumlah Nilai | | 494 | 788 | Nilai T = 120 | | | |
| Nilai Rata-rata | | 33 | 53 |

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai data tentang kemampuan motorik kasar anak yang bahwa rangking bertanda positif (+) = 120 maka T merupakan jumlah rangking yang lebih kecil. Dalam pengambilan keputusan, jika Thitung < Ttabel = H0 diterima H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Aisyah Jambu. Jika Thitung > Ttabel = H0 ditolak H1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Aisyah Jambu. Jika Zhitung < Ztabel = H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Aisyah Jambu. Jika Zhitung > Ztabel = H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu.

Adapun tabel nilai Thitung yang diperoleh yaitu 120 dan Ttabel yaitu 25 maka diperolah hasil Thitung (120) > Ttabel (25), H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak sedangkan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 16,71 dan Ztabel yaitu 0,417 maka diperoleh hasil Zhitung (16,71) > Ztabel (0,417), H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan terhadap kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan senam irama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak menerima perlakuan berupa kegiatan senam irama lebih baik dibandingkan sebelum perakuan, dengan kata lain terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan senam irama.

* + - * 1. **Pembahasan**

Hasil penelitian berdasakan analisis statistik deskriptif pada sampel yang digunakan yaitu kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan jumlah sampel 15 anak yang berada pada usia 5-6 tahun pada tabel menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak (*pretest*) adalah bahwa tingkat perkembangan motorik kasar anak masih berada di bawah 50%.

Selanjutnya setelah melakukan tes *pretest*, diterapkan pemberian perlakuan kepada anak yaitu melakukan kegiatan senam irama. Sebelum melakukan kegiatan senam, terlebih dahulu guru atau pendidik mengarahkan anak-anak untuk berbaris di kelas dengan meminta kepada anak-anak untuk merentangkan kedua tangannya agar ketika melakukan senam anak akan lebih leluasa untuk bergerak. Setelah itu, guru memutarkan musik dan menjadi instruktur dalam senam irama caria. Kegiatan senam irama tersebut dilaksanakan sebanyak 4 kali percobaan, dimana dalam 1 kali percobaan anak melakukan kegiatan senam irama sebanyak 2 kali. Senam irama yang diberikan yaitu senam irama ceria, senam irama ceria 2, dan senam irama ceria 3. Berdasarkan analisis statistik deskriptif kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan kegiatan senam irama pada tabel adalah bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak rat-rata telah meningkat di atas 50%.

Perbedaan kemampuan motorik kasar anak yang di lihat sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa kegiatan senam irama menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan perlakuan berupa kegiatan senam irama pada anak kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan anak sudah mampu melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan, dan gerakan kelenturan. Melalui kegiatan senam irama, anak dapat melatih kordinasi otot dan keterampilan anak. Selain itu dengan senam irama dapat memberi manfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh. Hal tersebut sesuai yang di kemukakan oleh Lestari (2015) yang mengemukakan bahwa latihan senam irama merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan yang terkoordinasi pada anak usia dini. Senam irama akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna dalam aktifitas fisik khususnya dalam hal perkembangan motorik kasar anak. Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangannya. Mahendra dalam Rizkya dan Abdullah (tanpa tahun : 5) juga mengemukakan bahwa dengan senam irama ini, senam yang diiringi musik yang ceria anak akan aktif, ceria dan menyenangkan dengan irama musik yang mengiringinya ketika sedang senam sehinnga anak akan senang untuk bergerak secara aktif. Manfaat senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosial, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan tabel menunjukkan H0  ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Hasil uji meninjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan senam irama. Nilai rata-rata anak sebelum dan sesudah penerapan kegiatan senam irama berbeda.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan motorik kasar anak sebelum diterapkan kegiatan senam irama dapat dilihat bahwa sebagian anak masih berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang dalam melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan, dan kelenturan. Seperti halnya anak belum mampu berjalan ke depan sambil kedua tangan di pinggang, melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan, menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki serta belum mampu mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian
2. Gambaran kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan senam irama dapat dilihat bahwa anak telah berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkemabang sangat baik dalam melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan, dan kelenturan. Seperti halnya anak belum mampu berjalan ke depan sambil kedua tangan di pinggang, melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan, menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki serta belum mampu mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian

67

1. Ada pengaruh kegiatan senam irama terhada kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
2. **Saran**

Adapun yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, maka saran-saran yang dikemukakan di bawah ini ditujukan pada:

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak agar lebih sering melakukan kegiatan senam irama dan mengikuti beberapa pelatihan senam irama anak agar guru memiliki banyak gerakan-gerakan untuk diajarkan kepada anak. Untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, guru dapat menerapkan kegiatan senam irama dan tidak terpaku pada permainan *outdoor* yang sering digunakan anak ketika bermain.
2. Bagi orang tua agar memberi kesempatan anak untuk aktif melakukan aktivitas sendiri di rumah, seperti bermain sambil berlari-larian, lompat-lompatan atau aktivitas yang menuntut anak untuk aktif dan tidak berdiam diri saja di dalam rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Siti dkk. 2013. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

### Dyah, Roro. 2016. Tahapan Gerakan Senam Ritmik, (Online), <http://manfaat.co.id/manfaat-senam-ritmik>, (diakses 31 Januari 2017).

Hildayani, Rini dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak.*  Jakarta: Universitas Terbuka.

Judarwanto, Widodo. 2011. *Deteksi dan Intervensi Dini Gerakan Motorik Anak.* (online), <https://klinikanakonline.com/2011/08/05/deteksi-dan-intervensi-dini-gerakan-motorik-anak/>, (diakses 26 Januari 2017).

Lestari, Annisa Ayu. 2015. Hubungan Antara latihan Senam Irama dengan Kemampuan Gerakan Terkoordinasi Anak Usia Dini. (Online), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372803&val=1555&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20LATIHAN%20%20SENAM%20IRAMA%20DENGAN%20KEMAMPUAN%20%20GERAKAN%20TERKOORDINASI%20ANAK%20USIA%20DINI>, (diakses 31 Januari 2017).

Mahendra, Agus. 1999/2000. *Senam.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyeh Penataran Guru SLTP setara D-III

Meggitt, Carolyn. penerjemah Agnes Theodora W. 2013. *Memahami Perkembangan Anak.* Jakarta Barat: PT Indeks.

Nisnayeni. Tanpa tahun. Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. (Online), Vol, 1 No 1 Page3, [http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1707/1476 /](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1707/1476%20/), (diakses 26 Januari 2017).

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*

# Rafikasari, Diana. 2016. *Senam Punya Banyak Manfaat untuk Anak Usia PAUD dan TK.* (Online), <http://lifestyle.sindonews.com/read/1089536/155/senam-punya-banyak-manfaat-untuk-anak-usia-paud-dan-tk-1456829430>, (diakses 27 Januari 2017)

Rizkya, N & Abdullah, H. tanpa tahun. Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK AL-FITROH. (Online), ejournal.unesa.ac.id/article/10346/19/article.pdf, (diakses 31 Januari 2017).

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Saputra, Y. M. & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sholeh, K. Mahmudi. 1992. *Olahraga Pilihan Senam.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Bambang. 2013. *Metode Pengembangan Fisik*. Banten: Universitas Terbuka.

Sunarsih, Sri & Aminarni. 2009. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Erlangga

Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana

Suwarjo & Aminarni. 2009. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Erlangga.

Syarifuddin, Aip & Muhadi. 1992/1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P royek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional,* (online), <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, (diakses tanggal 24 Januari 2017).

Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.